I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman karet ditemukan oleh orang Eropa pada abad ke-16 dan sejak ditemukannya Amerika oleh Columbus orang yang pertama kali menemukan dan menyelidiki karet ialah Pietro Martyre d'Anghiera (1457 – 1526). sejak abad ke-19 industri karet mulai menggunakan cara manufaktural (lewat pabrik) dan peralatan yang sederhana. Karet diperoleh dari tempatnya, mulai dari hutan yang relatif sulit dimasuki (inaccessible) seperti di daerah sungai Amazon di Amerika Selatan maupun dari perkebunan dari Timur (Spillane, 1989).

Tanaman karet *(Hevea brasiliensis)* merupakan salah satu komoditas ekspor yang menjadi sumber devisa negara dan untuk permintaan karet dunia meningkat dari tahun ke tahun. Karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas penting perkebunan selain kelapa sawit, kopi dan kakao. Perkebunan karet ikut berperan dalam menyumbangkan pendapatan devisa, kesempatan kerja, penyedia bahan baku industri dan sebagai sumber penghasilan bagi petani karet terutama pada daerah-daerah sentra produksi karet seperti Sumatra, Jawa barat dan Kalimantan. Karet mempunyai posisi kedua dalam produksi dan nilai ekspor komoditas perkebunan Indonesia setelah kelapa sawit.

Luas areal perkebunan karet pada tahun 2015 mencapai 3, 6 juta hektar yang tersebar di seluruh wilayah indonesia. Di Indonesia terdapat dua macam pengelolaan perkebunan karet yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat,

perkebunan karet yang besar diusahaka oleh pemerintah dan swasta sebanyak 15% sedangkan perkebunan karet rakyat sebanyat 85% (Dirjenbun, 2014).

Tabel 1.1 Luas Areal Perkebunan Karet di Indonesia.

Jenis Perusahaan	Luas Areal (Ha)									
	2011	**(%)**	**2012**	**(%)**	**2013**	**(%)**	**2014**	**(%)**	**2015**	**(%)**
PBN	257.005	7,43	259.005	7,38	247.068	6,90	249.040	6,90	251.033	6,86
PBS	267.278	7,68	269.278	7,68	282.859	8,16	294.274	8,16	306.163	8,37
PR	2.931.844	84,93	2.977.918	84,93	3.026.020	84,93	3.062.931	84,93	3.098.861	84,75
Total	**3.456.128**	**100**	**3.506.201**	**100**	**3.555.946**	**100**	**3.606.245**	**100**	**3.656.057**	**100**

Sumber data : Direktorat Jendral Perkebunan, 2014

Tabel diatas menunjukan perkembangan luas areal tanaman karet dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Luasan perkebunan karet yang ada di Indonesia dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan pada PBS (perkebunan besar swasta) dan PR (perkebunan rakyat) sedangkan untuk PBN (perkebunan besar negara) mengalami flukluatif pada tahun 2012 sampai 2014. Sedangkan untuk perkebunan besar swasta selalu mengalami peningkatan luasan lahan disetiap tahunnya, pada tahun 2011 dengan luas 267.728 Ha meningkat menjadi 306.163 Ha pada tahun 2015. Sedangkan untuk perkebunan rakyat untuk luas lahan selalu mengalami peningkatan dari mulai tahun 2011 dengan luas 2.931.844 Ha menjadi 3.098.861 Ha pada tahun 2015, sehingga untuk perkebunan rakyat ini merupakan perkebunan terluas dibangdingkan perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. (Dirjenbun, 2014)

Tabel 1.2 Produktivitas Perkebunan Karet Indonesia.

Tahun	Jumlah Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/ Ha)	Tenaga Kerja (TK)
2011	3.456.128	2.990.184	1.071	2.310.169
2012	3.506.201	3.012.254	1.073	2.339.125
2013	3.555.946	3.237.433	1.083	2.398.117
2014	3.606.245	3.153.186	1.053	2.439.795
2015	3.656.057	3.656.057	1.072	2.478.423

Sumber data : Direktorat Jendral Perkebunan, 2014

Tabel diatas menunjukan data-data yang ada pada perkebunan karet di Indonesia dari luas lahan, produksi, produktivitas dan tenaga kerja. Untuk luas lahan dari setiap tahunnya mengalami peningkatan dari 3.456.128 Ha pada tahun 2011 menjadi 3.656.057 Ha ditahun 2015. Untuk produksi tanaman karet pada 5 tahun terakhir mengalami flukluatif dimana pada 3 tahun awal mengalami peningkatan dan puncak tertingginya pada tahun 2013 yaitu 3.237.433 Ton dan mengalami penurunan pada 2 tahun terkhir hingga menjadi 3.231.825 Ton pada tahun 2015, sedangkan untuk prokduktivitas tanaman karet mengikuti jumlah produksi yang didapat dengan demikian produktivitas tanaman karet tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1083 Kg/Ha dan yang terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.053 Kg/Ha. Dengan adanya luasan lahan yang semakin meningkat pada setiap tahunnya maka angka penyerapan tenaga kerja juga ikut meningkat dari 2.310.169 Jiwa pada tahun 2011 menjadi 2.478.423 Jiwa pada tahun 2015. (Dirjenbun, 2014)

Pada komoditas karet sebagian besar biaya digunakan untuk membayar upah tenaga kerja sebesar 62,73% dengan jenis kegiatan terbesar berada pada

proses pemanenan yang mencapai 53,91% dari seluruh total biaya. Sementara itu rata-rata jumlah biaya sewa/perkiraan sewa lahan, pupuk, dan pengeluaran lainnya masing-masing mencapai 21,88%, 6,53% dan 6,11%. (BPS JATENG, 2014).

Produktivitas mempunyai arti nilai atau ukuran yang ditampilkan oleh daya produksi yaitu sebagai campuran dari produksi dan aktivitas. Seberapa baik kita menggunakan sumberdaya dalam mencapai hasil yang diinginkan dan sumberdaya manusia merupakan elmen yang paling strategis dalam organisasi. Sehingga peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia, maka sumber daya manusia dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dan inefisiensi dalam berbagai bentuknya.

Produktivitas kerja merupakan alat manajemen yang penting pada setiap tingkatan ekonomi perusahaan perkebunan. Pengukuran produktivitas kerja membantu pihak manajemen perkebunan mengevaluasi perencanaan, upah dan harga melalui identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. Pengukuran terhadap produktivitas dapat digunakan untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi.

Tinggi rendahnya produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : pekerjaan yang menarik, upah yang baik, keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan, penghayatan atas maksud dan makna pekerjaan yang ada, lingkungan atau suasana kerja yang baik, promosi dan pengembangan diri mereka sejalan dengan perkembangan organisasi/ perusahaan, merasa terlibat dengan kegiatan-kegiatan organisasi, pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan

pribadi, kesetiaan pimpinan/kepala perusahaan pada diri karyawan dan disiplin kerja yang keras.

B. Rumusan Masalah

Tanaman karet merupakan salah satu komoditas ekspor yang menjadi sumber devisa negara dan permintaan karet dunia meningkat dari tahun ke tahun, karet juga ikut berperan dalam menyumbangkan pendapatan devisa, kesempatan kerja, penyedia bahan baku industri dan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat, ditinjau dari sektor utama saat ini, karet memberikan kontribusi yang besar pada sektor transportasi, sektor industri, sektor barang kebutuhan sehari-hari, dan sektor kesehatan.

Sehingga dalam prkebunan karet produktivitas salah satu aspek dari sumber daya manusia merupakan elmen paling strategis dalam organisasi, peningkatan produktifitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia, sebaliknya sumber daya manusia pula yang dapat menjadi penyebab terjadinya pemborosan dan inefisiensi dalam berbagai bentuknya. Faktor manusia merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam kelangsungan kehidupan organisasi, tingkat pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh perilaku sumber daya manusia dari anggota organisasi tersebut, dalam rangka meningkatkan produktivitas organisasi maka terlebih dahulu peningkatan pegawai tersebut.

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan. Peranan tenaga kerja tidak

kalah penting dengan faktor-faktor produksi yang lainnya, dalam menopang tercapainya laba maksimum perusahaan. Pada komoditas karet sebagian besar biaya digunakan untuk membayar upah tenaga kerja sebesar 62,73% dengan jenis kegiatan terbesar berada proses pemanenan atau penyadapan yang mencapai 53,91% dari seluruh totat biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka ingin diketahui :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sadap karet.
2. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja sadap karet.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengruhi produktivitas tenaga kerja sadap karet.

C. Tujun Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan sadap karet.
2. Mengetahui produktivitas tenaga kerja sadap karet.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sadap karet di PTPN IX (Persero) Kebun kawung Afdeling Cikukun Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti harapannya dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan sebagai bekal dalam menerapkan disiplin ilmu dan juga sebagai suatu pelengkap syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian STIPER Yogyakarta.

2. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi PTPN.IX Kebun Kawung Afdeling Cikukun Kabupaten Cilacap Jawa Tengah untuk meningkatkan produktivitas karyawan penyadap karet.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan terutama untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja sadap karet.
4. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat sehingga mengetahui seberapa besar peranan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sadap karet dan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan produktivitas tenaga kerja.